

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dilalui garis khatulistiwa dengan musim dan cuaca relatif stabil dan tanah yang subur sehingga berpeluang besar untuk menjadi negara penghasil kopi ternama di dunia. Indonesia sendiri juga terdiri atas banyak pulau yang membuat produk kopinya kaya rasa dan aroma. Interaksi antara iklim, jenis tanah, varietas kopi, dan metode pengolahan membuat kopi Indonesia paling menarik didunia.

Puslitkoka *Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute* (ICCRI) menyatakan bahwa produksi kopi Indonesia sebagian besar jenis robusta yakni 75% dan sisanya adalah kopi arabika. Sebagai produsen biji kopi robusta, saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua di bawah Vietnam. Dalam perkembangannya, produksi kopi di Indonesia masih di bawah Vietnam yang mampu memproduksi kopi sebesar 1,3 juta ton, 80% di antaranya jenis robusta. Sementara USDA sendiri menyatakan dari catatan ekspor, Indonesia berada di posisi keempat eksportir kopi terbesar dunia setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia.

Produksi kopi robusta tinggi harus diikuti dengan terjaminnya kualitas cita rasa yang baik, sehingga harga jual yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. kualitas dan cita rasa kopi di pengaruhi oleh factor budidaya, pasca panen, penyajian. Menurut *Joe et al* (2010), kualitas dan cita rasa biji kopi arabika di pengaruhi oleh klon/varietas, agroekologi (jenis tanah, elevasi, iklim dan pemupukan), waktu panen, metode pemanenan, pengolahan dan penyimpanan. Masing-masing factor tersebut harus di kendalikan untuk menekan terjadinya kerusakan fisik, kimia dan biologi untuk menjamin mutu kopi yang dihasilkan. Citarasa dan mutu kopi yang terbaik dihasilkan dari penangan kebun yang tepat dan proses pengolahan di pabrik yang baik, sehingga biji kopi tidak mengalami kecacatan mutu. Ukuran kopi juga menjadi bagian yang harus di uji citarasanya karena setiap ukuran berbeda rasanya. Dalam melakukan pengawasan dan

penjaminan mutu, PT.Perkebunan Nusantara XII,kebun bangelan melakukan kegiatan pengujian cuptest pada kopi untuk menjamin kopi yang dihasilkan tidak penyimpangan cacat citarasa.

Berdasarkan hal tersebut, program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan dengan harapan dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta aplikatif, menemukan keterkaitan antar teori perkuliahan dan praktek, sekaligus melakukan analisa terhadap perbedaan-perbedaan yang ditemui serta mencari alternatif solusinya. Melalui program Praktek Kerja Lapang ini dengan mengangkat tema mengenai “Pengaruh rasa kopi robusta berdasarkan ukuran di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan”.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat menambah wawasan terhadap aspek-aspek pengetahuan selain pendidikan
2. Mahasiswa dapat mengetahui, mengerti serta memahami penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama perkuliahan dalam bentuk praktek kerja lapang di PT.Perkebunan Kebun Bangelan.
3. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan pekerjaan lapangan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
4. Mahasiswa dapat mengetahui sistem kerja pada perusahaan serta keadaan lapang bidang Teknologi Rekayasa Pangan di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pengolahan dan kopi yang di hasilkan di di PT.Perkebunan Kebun Bangelan.
2. Mengetahui kondisi umum dan suasana lingkungan di PT.Perkebunan Kebun Bangelan.
3. Memahami uji citarasa kopi robusta berdasarkan SCAA di PT.Perkebunan Kebun Bangelan.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk mahasiswa
 - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
2. Manfaat untuk Polije
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan iptek yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi PKL :
 - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
 - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL)

Lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama 16 minggu yaitu pada tanggal 6 September – 25 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dipakai adalah dengan melakukan pengamatan lapang, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan praktek secara langsung dengan rincian sebagai berikut :

1) Pengamatan lapang

Dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survei ke lokasi kegiatan dan diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal teknis dan non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung dengan izin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan.

5) Praktek secara langsung

Dilakukan dengan cara melakukan kegiatan secara langsung berdasarkan teori yang telah didapatkan dari pembimbing lapang ataupun mempelajari buku

panduan kerja dan standard operasi pabrik sehingga memperoleh data yang nyata secara langsung